

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau penelitian subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003:61).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang di gunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono, 2010: 12).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek, seperti kelompok manusia, tumbuhan, binatang yang memiliki kesamaan ciri. Menurut Sugiyono (2010:117) Pengertian populasi didefinisikan sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Wiyatama Bandarlampung Tahun Ajaran 2012-2013.

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah (Siswa)
1	VIII A	36
2	VIII B	38
3	VIII C	35
4	VIII D	32
Jumlah		141

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS SMP Wiyatama Bandarlampung

2.Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Koestoro (2006: 435) menjelaskan pengertian sampel sebagai bagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(D)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

(dalam Riduwan, 2005: 65).

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :n =

$$\frac{141}{141(0,05)^2 + 1} = 95,9 \text{ (96)orang}$$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 95,9 atau dibulatkan 96 siswa dari seluruh populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *propotional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010:2012).

Menentukan presentase sampel tiap kelas dengan cara :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 6. Perhitungan untuk sample masing-masing kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan
VIIIA	$\frac{96}{141} \times 36 = 24$	24
VIIIB	$\frac{96}{141} \times 36 = 24$	24
VIIIC	$\frac{96}{141} \times 36 = 24$	24
VIIID	$\frac{96}{141} \times 36 = 24$	24
	96	96

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang dapat dinilai, diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono,

2010:61). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 118), “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Penelitian ini melibatkan empat variabel yang dapat dibagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

“Variabel ini sering di sebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di rumah (X1), cara belajar (X2). perhatian orang tua (X3)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Presatasi Belajar IPS Siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang di tunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan di ukur. (Akhmad Kasinu, 2007:179).

Definisi variabel secara operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah adalah mempunyai rencana atau jadwal belajar, belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, ketaatan dan keteraturan dalam belajar, dan perhatian terhadap materi pelajaran. (Hurlock dalam Prasti, 2005:38)
2. Cara belajar merupakan suatu teknik atau metode tertentu yang memudahkan seseorang untuk menguasai sesuatu agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan cara belajar yang baik, seorang siswa akan berusaha meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk untuk belajar sungguh-sungguh dengan kemungkinan akan memperoleh hasil terbaik pula. Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa. Hamalik (2001:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ujian dan sebagainya.”

3. Perhatian orang tua adalah kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu tanggapan tentang bagaimana cara orang tua mengawasi belajar anak, seperti dalam menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi pengguna waktu belajar, mengenal kesulitan dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak (Kartono, 2001:91).
4. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh sudjana (2005:3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Tabel 7. Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	Disiplin belajar di rumah (X1)	Mempunyai rencana atau jadwal belajar Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung Ketaatan dan keteraturan dalam belajar Perhatian terhadap materi pelajaran	Pulang kerumah tepat waktu Mengkonsep rencana belajar Menyusun jadwal Belajar dengan rapi Berusaha melengkapi fasilitas belajar	Interval

			<p>Mempersiapkan alat-alat belajar sebelum berangkat ke sekolah</p> <p>Mencari tempat belajar yang kondusif</p> <p>Membuat kelompok belajar di rumah</p> <p>Ikut bimbingan belajar</p> <p>Belajar walau tidak ada ulangan</p> <p>Mengerjakan PR tepat waktu</p> <p>Belajar dengan fasilitas seadanya</p> <p>Rajin mengulang pelajaran</p> <p>Merangkum materi pelajaran</p> <p>Berusaha mengatasi kesulitan belajar</p> <p>Memanfaatkan waktu luang di rumah untuk ke perpustakaan</p> <p>Mencari soal-soal latihan untuk dipelajari</p> <p>Rajin belajar setiap hari atas hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan</p> <p>Belajar atas</p>	
--	--	--	--	--

			kesadaran sendiri	
2	Cara belajar	Kiat-kiat belajar di sekolah	<p>Masuk kelas tepat waktu</p> <p>Memperhatikan Penjelasan Guru</p> <p>Menghubungkan Pelajaran Yang Sudah Diterima dengan Bahan yang Sudah dikuasai.</p> <p>Mencatat Hal-hal yang Dianggap Penting</p> <p>Aktif dan Kreatif dalam Kerja Kelompok</p> <p>Bertanya Mengenai Hal-hal yang Belum Jelas</p> <p>Pergunakan</p>	Interval

			<p>Waktu Istirahat Sebaik-baiknya</p> <p>Membentuk Kelompok Belajar</p> <p>Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah</p>	
3	Perhatian orang tua (X3)	<p>Menyediakan fasilitas belajar</p> <p>Mengawasi waktu belajar anak di rumah.</p> <p>Mengawasi kegiatan sekolah anak</p> <p>Mengenal kesulitan belajar anak</p> <p>Membantu kesulitan belajar anak</p>	<p>Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah.</p> <p>Menyediakan buku cetak.</p> <p>Memenuhi keperluan sekolah anak.</p> <p>Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik.</p> <p>Membuat peraturan waktu belajar</p> <p>Membatasi menonton TV dan bermain di malam hari.</p> <p>Larangan begadang</p> <p>Disiplin waktu pulang sekolah</p> <p>Teguran saat anak bolos sekolah</p> <p>Bertanya pengalaman anak di sekolah</p> <p>Mengetahui</p>	Interval

			<p>masalah dan perkembangan anak disekolah</p> <p>Suasana rumah yang kondusif untuk belajar</p> <p>Pengertian orang tua saat anak menghadapi ujian</p> <p>Mengijinkan anak untuk belajar kelompok</p> <p>Membantu kesulitan belajar anak</p>	
4	Hasil belajar (Y)	Hasil tes mid semester genap mata pelajaran IPS semester genap	Besarnya hasil mid semester mata pelajaran IPS semester genap.	Interval

1. Pengukuran Variabel

Sehubungan dengan data instrumen dalam penelitian ini masih berbentuk ukuran ordinal, maka digunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yaitu metode yang digunakan untuk mengubah tingkat pengukuran dari data ordinal menjadi data interval, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah 1: mencari skor terbesar dan terkecil
- Langkah 2: mencari nilai rentangan (R) = skor terbesar – skor terkecil
- Langkah 3: mencari banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (Rumus Sturgess)
- Langkah 4: mencari nilai panjang kelas (i) = R/BK
- Langkah 5: membuat tabel frekuensi
- Langkah 6: mencari rata-rata dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$

Langkah 7: mencari standar deviasidengan rumus $S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$

Langkah8: mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s} \quad (\text{Riduwan, 2006:187})$$

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi di gunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu mengenai lingkungan sekolah, kegiatan guru, karyawan, dan siswa di SMP Wiyatama Bandarlampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya Arikunto (2006:231). Dalam penellitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Wiyatama Bandarlampung

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010:194).

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab. Pertanyaan yang di ajukan kepada lima belas siswa kelas VIII SMP Wiyatama Bandarlampung yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa di rumah dan perhatian orang tua siswa.

4. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Menurut Sugiyono, 2010:142). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai disiplin belajar belajar di rumah, cara belajar, perhatian orang tua dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyatama Bandarlampung 2012/2013

F. Instrumen Penelitian

Hal yang sangat penting dalam penelitian adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu disiplin belajar di rumah, cara belajar, dan perhatian orang tua sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu sebagai variabel terikat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan disiplin belajar di rumah, cara belajar, dan perhatian orang tua.

Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item ini mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Adapun jawaban dari item-item angket ini dinilai dengan skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju mempunyai skor: 5
2. Setuju mempunyai skor: 4
3. Netral mempunyai skor: 3
4. Tidak setuju mempunyai skor: 2
5. Sangat tidak setuju mempunyai skor: 1

Data tentang hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 diambil melalui dokumentasi dari nilai MID semester siswa, hal ini karena lebih mudah, cepat, data otentik dan dapat di pertanggungjawabkan. Sehubungan dengan pemakaian metode dokumentasi dalam pengambilan hasil belajar IPS Terpadu siswa, maka peneliti membuat kriteria keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan nilai KKM sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus *correlation product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

$\sum XY$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006:170).

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X1, X2, X3 dan Y kepada 20 responden, kemudian dihitung dengan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan Tabel r *Product Moment* dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,444, maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Validitas Angket Tentang Disiplin Belajar di Rumah (X₁)

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,563	0,444	Valid
2	0,512	0,444	Valid
3	0,542	0,444	Valid
4	0,486	0,444	Valid
5	0,563	0,444	Valid
6	0,312	0,444	Tidak Valid
7	0,563	0,444	Valid
8	0,494	0,444	Valid
9	0,476	0,444	Valid
10	0,469	0,444	Valid
11	0,563	0,444	Valid
12	0,511	0,444	Valid
13	0,563	0,444	Valid
14	0,523	0,444	Valid
15	0,532	0,444	Valid
16	0,274	0,444	Tidak Valid
17	0,587	0,444	Valid
18	0,3	0,444	Tidak Valid
19	0,481	0,444	Valid
20	0,303	0,444	Tidak Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 16 soal tersebut dianggap valid dan 4 soal dianggap tidak valid. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji Validitas Angket Tentang Cara Belajar (X₂)

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,465	0,444	Valid
2	0,473	0,444	Valid
3	0, 473	0,444	Valid
4	0,511	0,444	Valid
5	0,519	0,444	Valid
6	0,495	0,444	Valid
7	0, 495	0,444	Valid
8	0,555	0,444	Valid
9	0,529	0,444	Valid
10	0,29	0,444	Tidak Valid
11	0,478	0,444	Valid
12	-0,29	0,444	Tidak Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 10 soal tersebut dianggap valid dan 2 soal dianggap tidak valid. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 soal.

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (X₃)

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,524	0,444	Valid
2	0,564	0,444	Valid
3	0,609	0,444	Valid
4	0,547	0,444	Valid
5	0,524	0,444	Valid
6	0,609	0,444	Valid
7	0,524	0,444	Valid
8	0,539	0,444	Valid
9	0,452	0,444	Valid
10	0,516	0,444	Valid
11	0,524	0,444	Valid
12	0,481	0,444	Tidak Valid
13	0,457	0,444	Valid
14	0,609	0,444	Tidak Valid
15	0,383	0,444	Valid
16	0,652	0,444	Tidak Valid
17	0,351	0,444	Valid
18	0,533	0,444	Tidak Valid
19	0,273	0,444	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 16 soal tersebut dianggap valid dan 3 soal dianggap tidak valid. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2008:86).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah diuji coba sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

k = jumlah item

(Suharsimi Arikunto, 2008: 109).

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan interpretasi nilai besarnya :

Antara 0,8000 sampai dengan 1,0000 : sangat tinggi

Antara 0,6000 sampai dengan 0,7999 : tinggi

Antara 0,4000 sampai dengan 0,5999 : sedang/cukup

Antara 0,2000 sampai dengan 0,3999 : rendah

Antara 0,0000 sampai dengan 0,1999 : sangat rendah (Rusman, 2011:57).

Kriteria uji apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat pengukuran tersebut reliabel, Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat pengukuran tersebut tidak reliabel.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 16 item pertanyaan.

Tabel 11 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Disiplin Belajar di Rumah (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	17

Sumber: hasil pengolahan data 2013

Berdasarkan perhitungan dengan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,812 > 0,444$. Hal ini berarti, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r=0,812$ maka tingkat reliabel sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 10 item pernyataan.

Tabel 12 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Cara Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	10

Sumber: hasil pengolahan data 2013

Berdasarkan perhitungan dengan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,834 > 0,444$. Hal ini berarti, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r=0,834$ maka tingkat reliabel sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 16 item pernyataan.

Tabel 13 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (X_3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	17

Sumber: hasil pengolahan data 2013

Berdasarkan perhitungan dengan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,851 > 0,444$. Hal ini berarti, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r=0,851$, maka tingkat reliabel sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

1. Syarat Pengujian Statistik Parametrik

Menurut Sugiono (2010:210-211), penggunaan statistik parametrik harus memenuhi asumsi yang utama adalah data yang di analisis harus berdistribusi normal dan homogen, kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

2. Uji Normalitas

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005:102), persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogrov Smirnov*.

Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai Asymp.Sig. (2 Tailed). Apabila menggunakan ukuran ini, maka harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditetapkan sebelumnya. Ketetapan α sebesar 0,05 (5%), maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2 Tailed) < 0.05 berarti sampel tidak berdistribusi normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2 Tailed) > 0.05 berarti sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogen ataukah tidak (Tedi Rusman, 2011:63). Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis berikut ini:

H_0 : Data populasi bervariansi homogen

H_1 : Data populasi tidak bervariansi homogen

Kriteria Pengujian Sebagai Berikut:

Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Significantcy* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%) dan H_0 ditolak apabila nilai *Significantcy* < dari alpha yang di tetapkan. Apabila *Significantcy* > alpha yang ditetapkan, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang bervarian homogen (Sudarmanto, 2005:125)

I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda

Menurut Sudarmanto (2005:124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan.

Beberapa persyaratan yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Menurut Sudarmanto (2005,:125) uji linearitas garis regresi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Uji keberanian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linier dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinieran dan keberartian dengan menggunakan Analisis Varians yaitu sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis varians untuk uji regresi linier

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F_{hitung}
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n- 2	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$ $S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$

		JK (s)		
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Keterangan:

- JK = jumlah kuadrat
 KT = kuadrat tengah
 N = banyaknya responden
 Ni = banyaknya anggota
 $JK(T) = \sum Y^2$
 $JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
 $JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$
 $JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
 $JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$
 $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

(Sudjana, 2005 : 330-332).

1. Kriteria uji keberatian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dan alpha tertentu maka regresi berarti, sebaliknya tidak berarti

2. Kriteria uji kelinieran

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dk pembilang 1 dan dk penyebut k-2 dan dk penyebut n-k maka regresi linear, sebaliknya tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak

terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005:137):

Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.

1. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
2. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha dan menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = Skor butir soal
 Y = Skor total
 n = Jumlah sampel (Arikunto, 2008:72).

Dengan $df = N-1-1$ dengan tingkat alpha yang ditetapkan, kriteria uji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tidak terjadi multikorelasi antarvariabel independen, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka terjadi multikorelasi antarvariabel independen (Sudarmanto, 2005:141)

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto. 2005:142 - 143).

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin-Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Waston* sebagai berikut:

1. Mencari nilai-nilai residu dengan *OLS (Ordinary Least Square)* dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Waston*, d_l

3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0: \rho \leq 0 \quad (\text{tidak ada autokorelasi positif})$$

$$H_1: \rho < 0 \quad (\text{ada autokorelasi positif})$$

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_0: \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005:141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005:148).

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) Koefisien korelasi *rank* dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan: r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu ke i.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak adanya heteroskedastisitas. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:177).

J. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan: \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga X = 0
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen (X₁ dan X₂)
 (Sugiyono, 2012:188).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji *t* untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan *t* *hitung* dengan *t* *tabel* menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Keterangan: b_i = koefisien variabel ke-i
 β_i = parameter ke-i yang dihipotesiskan
 $se(b_i)$ = kesalahan standar b_i

Rumusan hipotesis:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan $t(n-2)$ (Sugiyono, 2012:184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multiple adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien arah regresi

\hat{Y} = Variabel terikat

X_1 dan X_2 = Variabel bebas

Nilai b_1 dan b_2 diperoleh dengan cara:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2012:204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} diperoleh

dengan menggunakan rumus: $F_{hitung} = \frac{\sum(Y-Y_1)^2/k}{\sum(Y-Y_2)^2/(n-k-1)} = \frac{MS_{regresi}}{MS_{residual}}$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai pengamatan
- Y_1 = nilai Y yang ditaksir menggunakan model regresi
- Y_2 = nilai rata-rata pengamatan
- k = jumlah variabel bebas
- n = jumlah sampel

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan linier antara X_1 dan X_2 dengan Y.

H_1 = Ada hubungan linier antara X_1 dan X_2 dengan Y.

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada hubungan linier antara X_1 dan X_2 dengan Y.

H_0 diterima jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, dengan $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$.